

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ikan lele (*Clarias* sp) adalah salah satu ikan air tawar yang banyak dibudidayakan dan dikonsumsi di Indonesia. Ikan ini banyak dikonsumsi karena mudah diolah, banyak disukai, dan memiliki kandungan protein yang tinggi. Selain itu, ikan ini juga dibudidayakan karena memiliki waktu pertumbuhan yang relatif cepat. Tingginya permintaan konsumen membuat petani lele melakukan usaha yang intensif. Perkembangan usaha budidaya lele membutuhkan penambahan area budidaya dan biaya untuk pakan serta peningkatan kebutuhan air (Sitompul, 2012).

Lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang mempunyai tubuh memanjang dan kulit yang licin. Ikan lele dapat hidup di air sungai, dengan arus yang berlahan, rawa, telaga, waduk, sawah yang tergenang air, dan tempat lainnya. Ikan lele merupakan salah satu komoditas perikanan yang hampir ada diseluruh wilayah Indonesia. Hampir semua masyarakat mengenal komoditas ini. Ikan lele memiliki rasa daging yang gurih dan lembut. Sehingga banyak masyarakat yang meminati ikan ini dan permintaan pasar juga semakin meningkat tiap tahunnya sebesar 30%. Untuk memenuhi permintaan pasar terhadap ikan lele tidak mampu mengandalkan tangkapan dari alam saja karena jumlah ikan lele dialam sudah sangat sedikit. Sehingga untuk memenuhi permintaan tersebut perlu diadakan kegiatan budidaya. Budidaya Ikan merupakan proses pengembangbiakan ikan tertentu di suatu wadah. Tahapan dalam proses budidaya adalah pembenihan sampai dengan pemasaran ikan tersebut. (Gunawan,2016).

Benih merupakan masa yang sangat penting dan kritis karena pada benih ikan sangat sensitif terhadap ketersediaan makanan dan faktor lingkungan. Hal ini disebabkan benih ikan belum dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan sistem pencernaannya belum sempurna, terutama sekali karena pada benih ikan belum mempunyai lambung dan aktivitas enzimnya masih belum optimal sehingga perlu diberikan makanan alami yang mengandung enzim pencernaan yang dapat membantu proses pencernaan makanan pada benih.

Dalam kegiatan budidaya ikan, pakan memiliki peranan penting dalam peningkatan produksi. Pakan yang diberikan harus berkualitas tinggi, bergizi, dan memenuhi syarat untuk dikonsumsi ikan yang dibudidayakan serta tersedia secara terus menerus sehingga tidak mengganggu proses produksi dan dapat memberikan pertumbuhan yang optimal. Pada budidaya intensif, lebih dari 60% biaya produksi tersedot untuk pengadaan pakan. Untuk meningkatkan keuntungan, para pembudidaya ikan harus lebih mengefisienkan biaya produksi, salah satunya dengan menurunkan biaya pakan dengan memanfaatkan pakan alami yang tersedia di lingkungan (Herlina, 2016).

Banyak jenis makanan alami yang tersedia di pasaran maupun alam, baik makanan alami hewani maupun nabati. Beberapa jenis pakan alami yang mudah persediaannya dan relatif murah adalah *Tubifex* sp, *Artemia* sp, *Daphnia* sp, dan *Culex* sp . Namun demikian sejauh ini belum diketahui jenis pakan alami yang paling sesuai untuk larva ikan lele.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk penelitian pengaruh beberapa jenis pakan alami terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan lele sangkuriang.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian beberapa pakan alami yang berbeda terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan lele.
2. Untuk Mengetahui jenis pakan alami yang terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan lele.

1.3.Hipotesis

Diduga dengan pemberian pakan alami yang berbeda akan terjadi perbedaan tingkat pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan lele sangkuriang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan tentang jenis pakan alami seperti *Tubifex* sp, *Artemia* sp, *Daphnia* sp dan *Culex* sp.
2. Sebagai sumber informasi bagi pihak yang membutuhkan serta untuk mengetahui jenis pakan alami yang terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan lele.